



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 1 (2023), pp. 125-140

DOI: [10.15408/sjsbs.v10i1.31116](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i1.31116)

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>



Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam Diplomasi Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19*

Ida Susilowati,¹ Anisa Nuryanti Affandi,² Cut Jihan Raihana,³

Elsa Iqlima Az-Zahra⁴

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo



[10.15408/sjsbs.v10i1.31116](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i1.31116)

Abstract

In 2019, the Covid-19 pandemic emerged and shook the world. The health industry is only one of several that could encounter difficulties if countries don't prepare for them. Countries' diplomatic efforts are counted on to address health issues during a pandemic. In this situation, Indonesian and Chinese officials are working to control disease outbreaks better. During the Covid-19 pandemic, Indonesia and China devised a health diplomacy strategy; this research seeks to outline such a strategy. Specifically, this study employs a qualitative research approach, focusing on descriptive analysis. China's support for the Public Health Cooperation Capacity initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (ROMPT) in dealing with the Covid-19 pandemic is highlighted, as is China's assistance in the form of medical equipment, cooperation in vaccine diplomacy, service in the state of advanced technology, and scientific research.

Keywords: *Pandemic Covid-19; Bilateral Cooperation; Health Diplomacy; Indonesia-China.*

Abstrak

Pada tahun 2019, pandemi Covid-19 muncul dan mengguncang dunia. Industri kesehatan hanyalah salah satu dari beberapa yang dapat menghadapi kesulitan jika negara tidak mempersiapkannya. Upaya diplomasi negara-negara diperhitungkan untuk mengatasi masalah kesehatan selama pandemi. Dalam situasi ini, pejabat Indonesia dan China bekerja sama untuk mengendalikan wabah penyakit dengan lebih baik. Di masa pandemi Covid-19, Indonesia dan China menyusun strategi diplomasi kesehatan; penelitian ini berusaha untuk menguraikan strategi tersebut. Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan fokus pada analisis deskriptif. Dukungan China terhadap inisiatif Public Health Cooperation Capacity: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (ROMPT) dalam menghadapi pandemi Covid-19 menjadi sorotan, begitu pula bantuan China berupa peralatan medis, kerja sama diplomasi vaksin, bantuan dalam bentuk teknologi canggih, dan penelitian ilmiah.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19; Kerjasama Bilateral; Diplomasi Kesehatan; Indonesia- Tiongkok.*

* Received: January 04, 2023, Revision: January 30, 2023, Published: February 19, 2023.

¹ **Ida Susilowati** adalah dosen Hubungan Internasional Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Email: idasusilowati@unida.gontor.ac.id

² **Anisa Nuryanti Affandi** adalah mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Email: anisa.nuryanti8011@mhs.unida.gontor.ac.id

³ **Cut Jihan Raihana** adalah mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Email: cutjihanraihana19@student.hi.unida.gontor.ac.id

⁴ **Elsa Iqlima Az-Zahra** adalah mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Darussalam Gontor Ponorogo. Email: elsa.iqlima8025@mhs.unida.gontor.ac.id

A. PENDAHULUAN

Bulan Maret 2020, WHO mengumumkan bahwa dunia sedang menghadapi suatu pandemi yang disebut dengan Corona Virus Infectious Disease 2019 atau COVID-19.⁵ Pandemi COVID-19 berawal dari wabah pneumonia yang terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina di awal bulan Desember 2019. Wabah tersebut terjadi di sebuah kluster pasar yang menjual berbagai jenis daging binatang. Wabah tersebut diduga berasal dari daging salah satu binatang yang dijual di pasar tersebut dan menginfeksi sebagian orang yang berada di pasar tersebut. Setelah diteliti, virus tersebut telah menyebar hingga negara lain. Penyebaran COVID-19 terjadi sangat cepat, hanya dalam waktu beberapa bulan hingga pada Oktober 2020, wabah COVID-19 sudah tersebar di lebih dari 200 negara. Pandemi COVID-19 dianggap berbahaya oleh WHO, karena jumlah kasus yang sangat banyak dengan tingkat kematian yang cukup tinggi. Hal tersebut ditunjukkan bahwa data di bulan Oktober 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di seluruh dunia telah mencapai 37 juta kasus dengan kematian mencapai 1 juta orang.⁶

Pandemi COVID-19 merubah tatanan dunia, dimana aktivitas manusia tidak lagi sama dengan tahun-tahun sebelumnya. Tidak sedikit sektor negara yang terdampak akibat pandemi covid-19, khususnya pertumbuhan ekonomi yang melemah dan memicu pergeseran sistem internasional dari Barat menuju Timur. Pada sistem internasional, pergeseran dipicu oleh kemunculan China yang bersebrangan dengan Amerika Serikat. China mampu menangani pandemi dengan cukup baik dan perlahan bangkit dari keterpurukan akibat pandemi, sementara Amerika Serikat tidak sebaik Cina dalam penanganan pandemi covid-19. Ketidakpawiaan Amerika Serikat dalam menangani pandemi di negaranya sendiri, menjadikan China muncul sebagai pemimpin global baru.⁷

Indonesia menghadapi beberapa kendala dalam penanganan covid-19, karena jumlah penduduk yang telah divaksin masih rendah yaitu dengan total hanya 5.2% dari total populasi yang sudah divaksinasi secara lengkap.⁸ Dibutuhkan kerjasama global dalam rangka memulihkan dunia pasca pandemi covid-19. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi. Kerjasama global dibutuhkan untuk mempercepat pemulihan dan penguatan terhadap ketahanan kesehatan global. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk memulihkan

⁵ Li, J., Huang, D.Q., Zou, B., Yang, H., Hui, W.Z., Rui F., Yee, N.T.S., Liu, C., Nerurkar S.N., Kai, J.C.Y., Teng, M.L.P., Li, X., Zeng, H., Borghi, J.A., Henry, L., Cheung, R. & Nguyen, M.H. Epidemiology of COVID-19: A systematic review and meta-analysis of Clinical Characteristics, Risk Factors, and Outcomes. *J Med Virol*, August, 1-10.

⁶ WHO, 2020. Coronavirus disease (COVID-19). Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/global-research-on-novel-coronavirus-2019-ncov> pada 19 September 2022

⁷ Salsabila, A. F., & Amin, K. Diplomasi Kesehatan Global China Sebagai Upaya Membangun Citra Kepemimpinan Global: Analisis Konstruktivisme. *Borneo Student Research*, Vol. 3 No. 1 (2021), hal. 1095-100.

⁸ Josh Holder (updated 4 September 2022), Tracking Coronavirus Vaccinations Around the World. *The New York Times*. Diakses dari <https://www.nytimes.com/interactive/2021/world/covid-vaccinations-tracker.html> pada 20 September 2022.

kondisi keamanan kesehatan pasca pandemi covid-19 adalah dengan bekerjasama dengan Tiongkok.⁹

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia memerlukan strategi diplomasi yang tepat untuk dapat membantu pemulihan keamanan kesehatan di Indonesia pasca pandemi covid-19. Salah satunya adalah melakukan diplomasi dan kerjasama dengan Tiongkok, sebagai negara yang dinilai berhasil menangani wabah covid-19 di negaranya. Sehingga, bagaimana diplomasi yang dilakukan Indonesia-Tiongkok menuju pemulihan keamanan kesehatan pasca pandemi Covid-19 akan dibahas di sini.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif.¹⁰ Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹¹ Dapat dikatakan, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹² Sementara teknik pengumpulan data menerapkan studi pustaka, yang dikumpulkan dari buku, jurnal, media massa dan internet.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Globalisasi dan Tuntutan Interdependensi Antar Negara

Era globalisasi telah meningkatkan saling ketergantungan (*inter-dependence*) antar negara-negara di dunia. Inter-dependensi global ditandai oleh beberapa hal, seperti; ekspansi besar-besaran dalam perdagangan dunia, arus modal (*capital flows*), akses yang lebih mudah terhadap teknologi asing, meningkatnya penggunaan sumber daya asing untuk pembangunan melalui bantuan internasional, ruang lingkup yang berubah dan pertumbuhan migrasi. Adanya perluasan ini menciptakan peluang besar bagi negara-negara untuk menggunakan sumber daya yang sebelumnya tidak tersedia bagi mereka untuk pembangunan mereka sendiri.¹³ Fenomena inter-dependensi antar

⁹ S. Strangio (22 April 2021). COVID-19 Vaccine Delays Push Indonesia Into Reliance on China. *The Diplomat*. Diakses dari <https://thediplomat.com/2021/04/covid-19-vaccine-delays-push-indonesia-into-reliance-on-china/> pada 20 September 2022.

¹⁰ Adhimah (2020), Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak Vol. 9 (1)* , 57-62.

¹¹ Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

¹² Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

¹³ Hermawanto , A., & Aggraini, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM Press.

negara di era globalisasi menjadi tantangan bagi negara-negara dunia dalam mencapai kepentingan nasional negara.

Globalisasi menuntut negara-negara untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan negara lain, yang menciptakan interdependensi global. Pada dasarnya, hubungan bilateral mencakup dua unsur dasar, yaitu konflik dan kerjasama yang masing-masing memiliki arti sesuai dengan motivasi negara dalam menjalin hubungan kerjasama. Hubungan bilateral bertujuan untuk mengatasi konflik antara dua negara dan menjalin kerja sama yang saling menguntungkan.¹⁴ Selain kerjasama bilateral, interdependensi antar negara juga terlihat dari peningkatan kerjasama regional dan kerjasama global dalam penanganan pandemic covid-19.

Merujuk pada globalisasi yang semakin berkembang, meningkatkan interaksi internasional di berbagai bidang. Peran institusi internasional dan penerimaan sejumlah prinsip operasi dalam sistem internasional, memperkuat ide bahwa hubungan ditandai oleh saling ketergantungan. Teori interdependensi merupakan sebuah teori yang lahir dari perspektif liberalis, dimana saling ketergantungan timbul karena adanya kerjasama yang dilakukan antar dua negara atau lebih.¹⁵ Hal tersebut diperkuat dengan kemunculan organisasi-organisasi internasional, baik melalui aktor negara maupun non-negara.

Pandemi covid-19 meningkatkan sistem interdependensi global, khususnya dalam penanganan keamanan kesehatan yang berdampak pada keamanan ekonomi negara-negara dunia. Perlu peningkatan komunikasi antara kelompok ilmuwan, ahli medis, ahli sosial kemasyarakatan dan profesional dengan para pemangku kebijakan. Hal tersebut menjadi fokus bersama dalam menangani masalah kesehatan dan krisis ekonomi.¹⁶ Sebagaimana yang dikemukakan Coplin, bahwa adanya kerjasama internasional negara-negara ditujukan untuk memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan politik. Dalam hal ini, memunculkan dua tipe kerjasama internasional yang terkait; (a) kondisi di lingkungan internasional, sehingga dibutuhkan pengaturan khusus agar tidak menimbulkan ancaman pada negara-negara yang terlibat., dan (b) keadaan ekonomi, sosial, dan politik tertentu yang membawa konsekuensi luas terhadap sistem internasional sehingga dipersepsikan sebagai masalah internasional.¹⁷ Setiap negara menempatkan posisinya sesuai dengan kondisi keamanan di negaranya, termasuk Indonesia sebagai negara berkembang dan Tiongkok sebagai negara maju.

2. Respon Pemerintah Indonesia Terhadap Pandemi Covid-19

Penyebaran covid-19 terhitung sangat cepat, dalam kurun waktu 4 bulan Covid-19 telah menyebar di 114 negara. Direktur Jenderal WHO, Tedros Adhanom

¹⁴ Malik, Y. I. (2021). Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Paca Pandemi Covid-19. *SentriS Vol. 3 No. 1*, 74-89.

¹⁵ Perpustakaan Lemhannas RI (page5). Diakses pada 25 September 2022, melalui <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000244/swf/5560/files/basic-html/page5.html>

¹⁶ Djelantik, S. (2020). Kerjasama Global Menangani The "Great Lockdown", Pendekatan Diplomasi Multijalur. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* . <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3869.113-120>

¹⁷ Ibid, Malik, Y. I. (2021), hlm. 74-89.

Ghebreyesus menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus covid-19 yang signifikan dalam dua minggu. Sebanyak 13x lipat kasus meningkat dan negara yang terkena kasus meningkat 3x lipat. Sementara jumlah korban Covid-19 mencapai lebih dari 4.000.000 kasus dan diprediksi bisa lebih tinggi karena masih banyak kasus yang belum terdeteksi. Status pandemi ditetapkan ketika penyebaran terjadi dengan sangat cepat dari manusia ke manusia di berbagai belahan dunia secara global, hingga mencapai wilayah yang sangat jauh dari pusat wabah.¹⁸

Menyadari urgensi pemutusan mata rantai persebaran covid-19 di Indonesia, pemerintah menerapkan beberapa kebijakan, antara lain; (a) kebijakan *Physical Distancing* atau menjaga jarak sekitar 1,5 meter dengan orang lain, mengingat penyebaran virus melalui droplet jika orang bersin, (b) kebijakan Work From Home (WFH), yang diiringi penutupan aktifitas di sekolah dan perkuliahan offline dan diganti secara daring (online), dan (c) kebijakan penutupan perbatasan yang diberlakukan sejak 2 April 2020, termasuk menghentikan orang asing bepergian dan transit ke Indonesia.¹⁹ Kebijakan tersebut diterapkan hingga angka kasus covid-19 menurun.

Peningkatan kasus COVID-19 yang begitu cepat, menyebabkan banyak negara yang tidak siap dalam melakukan adaptasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang dinilai lambat dalam merespon dan menanggulangi COVID-19. Pandemi covid-19 terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dengan intensitas yang berbeda, dimana Pulau Jawa dinilai menjadi pusat penyebaran COVID-19. Wilayah-wilayah di pulau Jawa dituntut untuk meningkatkan penanganan dan pencegahan penyebaran COVID-19.²⁰ Beberapa upaya dilakukan pemerintah untuk menekan penyebaran dari Covid-19, antara lain dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, melakukan kampanye penggunaan masker, mencuci tangan dan *physical distancing* atau menjaga jarak 2 meter untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19.²¹ Indonesia dikategorikan sebagai negara dengan tingkat penyebaran virus tertinggi di Asia Tenggara, nomor 4 di Asia, dan nomor 19 di dunia. Dengan demikian, Indonesia adalah negara yang sangat membutuhkan vaksin untuk menangani virus tersebut. Namun, Indonesia belum mampu untuk menciptakan vaksin sendiri dalam upaya untuk menekan angka penyebaran Covid-19.²² Oleh sebab itulah, diperlukan upaya dan strategi kerjasama dengan negara lain dalam menghadapi pandemi covid-19.

3. Urgensi Diplomasi Kesehatan dalam Menangani Krisis Kesehatan di Indonesia Pasca Pandemi

¹⁸ Arta, Y. B., & Hartati, A. Y. (2021). Diplomasi Indonesia di ASEAN dalam Penanganan COVID-19 Pada Tahun 2020. *SENASPOLHI 3 FISIP UNWAHAS 2021*, 1-26. ISBN: 978-602-8273-88-6.

¹⁹ Kurniawati, E. (2022). Peningkatan Kerja Sama Multilateral dan Bilateral Melalui Diplomasi Kesehatan Mengenai Penanggulangan Vaksin Covid-19. *Jurnal Diplomasi dan Keamanan Vol. 14 No. 2*, 22-48.

²⁰ Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang Vol. 17 No. 1*, 17-34.

²¹ Nathanael, G. K. (2022). Pandangan Media Tiongkok Terhadap Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19, Studi Kasus: SCMP dan XINHUA NEWS. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5 No. 1*, 28-38.

²² Op.Cit., Malik, Y. I. (2021), hlm. 74-89.

Diplomasi merupakan salah satu instrumen negara dalam melakukan hubungan internasional. Diplomasi sering didefinisikan sebagai proses komunikasi antarnegara melalui perwakilan yang diakui. Oleh karena itu, diplomasi sering dimaknai sebagai proses komunikasi yang diatur.²³ Urgensi diplomasi kesehatan menjadi semakin relevan ketika dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Pada bulan Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global. Penetapan itu menunjukkan bahwa dunia berada dalam situasi krisis kesehatan global.²⁴ Di sisi lain, pandemi COVID-19 meningkatkan kesadaran negara tentang urgensi manajemen kesehatan yang efektif dan efisien. Di Eropa misalnya, telah mendorong negara-negara anggota untuk mengurangi hambatan perjalanan dengan cara mengeluarkan sertifikat COVID-19.²⁵ Dibutuhkan kerjasama global dalam menangani pandemi covid-19. Peran diplomasi kesehatan menjadi semakin vital di masa pandemi.²⁶ Dimana kesehatan menjadi elemen penting dalam kebijakan luar negeri, sehingga dibutuhkan strategi baru dalam melakukan negosiasi.²⁷

Lee dan Smith melihat adanya pergeseran dari istilah diplomasi kesehatan menjadi diplomasi kesehatan global dengan argumen bahwa masalah kesehatan membutuhkan tindakan kolektif seluruh dunia agar penanganan lebih efektif.²⁸ Pandemi COVID-19 menghadapkan negara akan kebutuhan pada uji klinis laboratorium, alat kesehatan, obat-obatan dan vaksinasi secara masif. Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Retno Marsudi mengutarakan bahwa diplomasi Indonesia akan difokuskan pada kemandirian dan ketahanan kesehatan nasional, antara lain dengan mewujudkan komitmen penyediaan vaksin dari kerjasama bilateral maupun multilateral.²⁹ Dengan demikian, negara dituntut untuk dapat mempertahankan kesejahteraan rakyatnya dengan segala tantangan yang harus dihadapi.

The emergency committee menyatakan, bahwa penyebaran Covid-19 dapat dihentikan melalui proteksi, deteksi dini, isolasi, dan perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat sebagai upaya menghentikan penyebaran Covid-19.

²³ Purwono, A. (2021). ASEAN dalam Tantangan: *Diplomasi Dalam Mengatasi Pandemi Covid- 19*, *Interdependence Journal of International Vol. 2 No. 1*, 1-10.

²⁴ Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Losifidis, C., Agha, C. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 71-76.

²⁵ Carreño, I., Dolle, T., & Brandenburger, M. (1 May 2020). The implications of the Covid-19 pandemic on trade. *European Journal of Risk Regulation*, 420-410.

²⁶ Chattu, V. K., & Chami, G. (2020). Global health diplomacy amid the COVID-19 pandemic: A strategic opportunity for improving health, peace, and well-being in the CARICOM region-A systematic review. *Social Sciences Vol. 9 No. 88*.

²⁷ Davies, S. E., & Wenham, C. (2020). Why the COVID-19 response needs international relations. *International Affairs* 96(5), 1227-1251.

²⁸ Lee, & Smith. (2011). *What is 'Global Health Diplomacy'? A Conceptual Review. Global Health Governance* 5 (1). Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/261833347_What_is_'Global_Health_Diplomacy'__A_Conceptual_Review pada 20 September 2022.

²⁹ Limantara, A. C., Gosal, E., Paramastuti, H. A., Kriswicaksana, I. B., Seva, Y., & Amalia, Z. (2021). Tujuan Diplomasi Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus dalam Diplomasi Bilateral Indonesia dengan Fiji dan Kepulauan Solomon. *Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi*.

Dengan demikian, diperlukan komitmen bersama yang melibatkan pemerintah, perusahaan bioteknologi, ilmuwan dan akademisi untuk dapat menciptakan vaksin Covid-19.³⁰ Dengan penciptaan vaksin, diharapkan dapat menekan angka penyebaran virus. Hal tersebut yang kemudian melandasi adanya diplomasi kesehatan antar negara.³¹ Kerjasama pembuatan vaksin Covid-19 dilakukan berbagai negara. Vaksin disebut sebagai “game changer” dalam hubungan internasional di masa pandemi COVID-19, karena dinilai dapat mengubah situasi global. Vaksin tidak hanya sebagai penangkal penyebaran COVID-19, namun juga sebagai elemen keamanan kesehatan masyarakat internasional. Oleh karena itu, vaksin menjadi unsur penting dalam membangun kedaulatan nasional.³² Oleh sebab itulah, interdependensi global di era pandemic covid-19 berfokus pada diplomasi vaksin.

4. Upaya Tiongkok dalam Menangani Keamanan Kesehatan di Negaranya

Pada 7 Januari 2020, pihak berwenang Tiongkok mengonfirmasi tentang temuan virus corona baru yaitu 2019-nCoV, yang segera direspon oleh Presiden Xi Jinping sebagai *securitizing actor*. Pada 13-19 Januari 2020, kasus Covid-19 sudah dikonfirmasi di beberapa negara, dimulai dari Thailand, Amerika Serikat, Nepal, Prancis, Australia, Malaysia, Singapura, Korea Selatan, Vietnam, dan Taiwan. Pada 21 Januari 2020, Presiden Xi Jinping memberikan *speech act* berupa instruksi penting untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan rakyat dalam surat kabar Partai Komunis Tiongkok (PKT). Dengan jumlah kasus yang dilaporkan sebanyak 4.500 kasus, pejabat di Wuhan dan di luar wilayah lainnya mulai secara terbuka menerima kesalahan mereka dan menanggapi skala krisis yang semakin meningkat.

Pada akhir Januari 2020, pemerintah Tiongkok mengeluarkan kebijakan *lockdown* untuk kota Wuhan yang berpenduduk sekitar 11 juta orang. Dua hari kemudian, seluruh provinsi Hubei, dengan penduduk berjumlah 45 juta orang ditutup selama tiga bulan sebagai menghentikan penyebaran virus. Pemerintah Tiongkok melakukan upaya penanganan Covid-19 dengan membuat tiga tahap strategi containment, yaitu; isolasi mandiri, mobilisasi massa dan penggunaan teknologi. Strategi tersebut dinilai berhasil dalam melawan Covid-19, karena Tiongkok dapat pulih secara perlahan dan masyarakat Tiongkok dapat melaksanakan kembali aktivitas normal seperti biasanya. Selain itu, pemerintah Tiongkok tetap melakukan upaya pencegahan dan penanganan bagi warganya yang telah terjangkit virus corona. Pemerintah Tiongkok tetap melakukan pengujian massal dan merilis data tepat waktu, terbuka dan transparan. Pemerintah juga melakukan pelacakan kasus melalui aplikasi seluler yang dapat

³⁰ Prompetchara, E.; Ketloy C. & Palaga, T. (2020). Immune Responses in Covid-19 and Potential vaccines: Lessons Learned from SARS and MERS Epidemic. *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology* 38 (1), 1-9.

³¹ Op.Cit., Malik, Y. I. (2021), hlm. 74-89.

³² Setiawan, A., Affianty, D., & Tanjung, N. F. (2022). Upaya Diplomasi Vaksin Indonesia Melalui Jalur Multilateral dan Bilateral. *INDEPENDEN*, Vol 3 No. 1, 1-14. Vol.3 no. 1.

digunakan masyarakat. Dengan demikian, publik dapat memperoleh informasi lengkap dan merasa aman dari ancaman Covid-19.³³

Menurut Lee Siu Hin, terdapat komponen spesifik yang mendukung kesuksesan Tiongkok dalam menangani Covid-19, di antaranya: Karantina yang ketat; pengujian massal; membangun rumah sakit darurat untuk mengisolasi setiap orang yang bergejala atau yang pernah kontak dengan pasien; dukungan logistik secara penuh dari atas ke bawah dengan terkoordinasi secara nasional dari pemerintah; akuntabilitas dan tanggung jawab pemerintah dan pribadi; koordinasi internasional dan pertukaran terbuka dengan Organisasi Kesehatan Dunia; kepercayaan masyarakat pada sains dan pakar; aplikasi kesehatan untuk melacak semua orang; pengembangan dan adopsi teknologi IT baru untuk melawan virus dan membangun kembali perekonomian; upaya nasional mengembangkan teknologi medis untuk melawan virus (analisis urutan gen, pengembangan obat dan vaksin, perawatan klinis inovatif dan adopsi pengobatan tradisional Tiongkok); dan memakai masker sejak awal kemunculan virus.³⁴

Respons pemerintah Tiongkok dalam menghadapi Covid-19 merupakan strategi containment yang sangat responsif dan agresif. Ketika virus corona melanda Tiongkok, seluruh negara masuk ke mode pertempuran dan bersatu untuk mengalahkan Covid-19. Pemerintah Tiongkok dapat beradaptasi dengan cepat dalam mengidentifikasi virus melalui penggunaan kapasitas medis, administratif dan politik yang efektif. Hal tersebut didukung dengan komitmen rakyat yang kompak dalam menghadapi ancaman Covid-19. Oleh sebab itu, Tiongkok berhasil bangkit secara perlahan dengan jumlah penderita Covid-19 yang semakin menurun. Tiongkok juga memberikan bantuan internasional kepada negara-negara lain yang terdampak Covid-19, sehingga Tiongkok kembali menunjukkan kekuatan dan kepemimpinan negaranya kepada dunia internasional.³⁵ Sebagian besar restoran, bar, dan pasar pun dibuka kembali di Wuhan menyusul wilayah-wilayah lain di Tiongkok.

5. Dinamika Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok

Indonesia telah menjalin banyak kerjasama dengan negara-negara di belahan dunia, salah satunya dengan Tiongkok. Indonesia dan Tiongkok menjalin hubungan diplomatik pada 13 April 1950, yang dihentikan sementara pada 30 Oktober 1967. Perbaikan hubungan Tiongkok dan Indonesia mengikuti sejarah panjang sejak tahun 1967. Pembaharuan hubungan diplomatik Indonesia dengan Tiongkok dibuka kembali pada tahun 1990, di bawah Presiden Abdurrahman Wahid. Pada 25 April 2005, Susilo Bambang Yudhoyono dan Hu Jintao menandatangani Deklarasi Bersama Indonesia-Tiongkok di Beijing, Tiongkok. Dalam rangka memperingati 60 tahun hubungan diplomatik bilateral, kedua negara sepakat untuk meningkatkan hubungan bilateral

³³ Sari, V. Y. (2021). *Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan Covid-19*. *Journal Sentris*, Vol. 2 No. 9.

³⁴ Lee Siu Hin, August 25, 2020, *Mundo Obrero*; *Workers World: WORKERS AND OPPRESSED PEOPLES OF THE WORLD UNITE*. Diakses dari <https://www.workers.org/2020/08/50824/> pada 23 September 2022.

³⁵ Sari, O. (1 Feb 2016). Perubahan Kebijakan kerjasama Indonesia-Tiongkok Pada masa Pemerintahan Jokowi (2014-2015). *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 1, 1-14.

dengan membahas langkah-langkah kedua negara kedepan.³⁶ Berbagai kesepakatan dan bidang kerjasama disepakati kedua negara.

Hubungan ekonomi Indonesia dan Tiongkok dinilai semakin erat pada masa pemerintahan Jokowi. Konsekuensi sosial, politik dan keamanan dalam Kerjasama bilateral kedua negara cukup menarik perhatian publik. Kemitraan Indonesia dengan Tiongkok dapat dikatakan sebagai kerjasama yang substansial, karena kerjasama perdagangan Indonesia dengan Tiongkok hampir tiga kali lipat dibandingkan Kerjasama dengan Amerika Serikat. Investasi Tiongkok di Indonesia tumbuh paling cepat dibandingkan investor besar lainnya. Investasi Tiongkok di Indonesia pada tahun 2017, 17 kali lebih banyak dari investasinya pada tahun 2007.³⁷

Indonesia melakukan kerjasama bilateral dengan Tiongkok, sebagai upaya untuk memulihkan perekonomian nasional melalui Kerjasama vaksin, ekspor-impor dan lainnya. Implementasi dari kerjasama bilateral ini, memberikan harapan bagi Indonesia dalam memulihkan kondisi perekonomiannya.³⁸ Hubungan bilateral Indonesia-Tiongkok yang saling menguntungkan, dihadapkan pada isu Laut Cina Selatan, dimana kapal-kapal Tiongkok beberapa kali ditemukan masuk tanpa izin di wilayah Indonesia.³⁹ Hal tersebut menuntut pada kewaspadaan Indonesia terhadap ancaman yang mungkin terjadi dalam kerjasama bilateral dengan Tiongkok. Salah satu ancaman yang muncul pada akhir 2019 dan awal tahun 2020, masuknya kapal Tiongkok ke perairan laut Natuna yang sempat memicu kemungkinan konflik bersenjata.⁴⁰ Penjaga pantai dan milisi nelayan Tiongkok terus melakukan serangan ke Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia di Laut Natuna, sebuah wilayah di Samudra Pasifik yang terletak di antara Kalimantan dan Sumatra dan dianggap sebagai wilayah penangkapan ikan tradisional oleh Tiongkok. Pada akhirnya, Tiongkok memutuskan untuk mundur, meskipun serangan sesekali masih terjadi. Hubungan kedua negara kembali cair saat COVID-19 melanda dunia di awal tahun 2020, dimana Indonesia menjadi salah satu negara pertama yang mengirimkan pasokan medis ke Tiongkok dalam perjuangannya melawan virus.

6. Kerjasama Bilateral Indonesia-Tiongkok dalam Diplomasi Kesehatan Pasca Pandemi COVID-19

Diplomasi vaksin diartikan sebagai upaya pemerintah Indonesia dalam mengamankan ketersediaan dan pasokan vaksin bagi Indonesia, yang dilakukan

³⁶ Lubis, & Mardiani, F. (2017). China's Relations with Developing Countries Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol. 1 (2), 104.

³⁷ Djalal, D. D. (29 Januari 2020). *New Dynamics Emerge in Indonesia-China Relations*. Diakses dari <https://www.kalderanews.com/2020/01/new-dynamics-emerge-in-indonesia-china-relations/> pada 20 September 2022.

³⁸ Op.Cit., Malik, Y. I. (2021), hlm. 74-89.

³⁹ Rakhmat, M. Z. (2020, Oktober 26). *Growing ties between Indonesia and China may hurt US-Indonesia relationship*. Retrieved from The Conversation. Diakses dari <https://theconversation.com/growing-ties-between-indonesia-and-china-may-hurt-us-indonesia-relationship-148532> pada 20 September 2022.

⁴⁰ Grossman, D. (2021, Juni 7). *Indonesia Is Quietly Warming Up to China*. Diakses dari <https://foreignpolicy.com/2021/06/07/indonesia-china-jokowi-natuna-sea-military-bri-cooperation-biden-united-states/> pada 20 September 2022.

melalui kerjasama bilateral maupun multilateral. Diplomasi vaksin dilakukan pemerintah Indonesia, karena Indonesia belum memiliki kapasitas yang memadai dalam mengembangkan vaksin secara mandiri. Secara bilateral, Indonesia mengupayakan kerjasama dengan China, Uni Emirat Arab dan Inggris dalam rangka pengadaan vaksin, yang telah dimulai sejak pertengahan 2020 dengan Pemerintah China melalui perusahaan Sinovac.⁴¹ Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada 3 Maret 2020 oleh pemerintah Indonesia, dan meningkat pesat menjadi 5.723.858 pada 5 Maret 2022 dan masih berlanjut hingga saat ini.⁴²

Covid-19 menjadi penyebab krisis kesehatan global. Diperlukan kerjasama antar negara untuk menghadapi pandemi covid-19. Tiongkok memulai kerjasama dengan menyumbang dan mengeksport peralatan medis beserta APD secara komersial, dengan dalih untuk menyelamatkan nyawa seluruh masyarakat dunia.⁴³ Kasus Covid-19 di Indonesia turut menjadi pusat perhatian beberapa media di luar negeri, termasuk di Tiongkok, yaitu *South China Morning Post* (SCMP).⁴⁴ Dalam perkembangannya, keterbukaan dan modernitas yang ditunjukkan Tiongkok telah mendorong terciptanya kemitraan strategis yang lebih dalam antara Indonesia dan Tiongkok.⁴⁵ Salah satu bentuk diplomasi kesehatan bilateral pemerintah Indonesia di masa pandemi COVID-19 adalah kerjasama bidang kesehatan.

Aktivitas diplomasi kesehatan antara Indonesia dan Tiongkok berjalan sejak COVID-19 memasuki Indonesia pada awal Maret 2020. Diplomasi kesehatan ini juga dilakukan oleh presiden dari kedua negara, yakni Presiden Joko Widodo dengan Presiden Xi Jinping melalui saluran telepon antara keduanya. Joko Widodo mengutarakan tentang perlunya kerjasama dalam menghadapi pandemi covid-19. Pernyataan tersebut direspon baik oleh Presiden Xi Jinping, dimana Cina mengklaim Indonesia sebagai salah satu negara prioritas dalam kerjasama kesehatan di masa pandemi COVID-19. Diplomasi yang dijalin antara pemerintah Indonesia dengan Cina tersebut, kemudian direalisasikan dalam beberapa bentuk, antara lain; pengiriman bantuan alat medis dari Tiongkok, kerjasama dalam diplomasi vaksin,⁴⁶ pengiriman teknologi canggih dari Tiongkok untuk menangani covid-19, dukungan Tiongkok

⁴¹ Triwibowo, A., & Martha, J. (2021). Diplomasi Middle-Power Indonesia di Masa Pandemi. *Indonesian Perspective Vol.6 No. 2*, 123-141.

⁴² Siaran Pers, Refelksi Dua Tahun Pandemi COVID-19 di Indonesia: Pencegahan Bahaya Terabai, Pendataan Kematian Terbengkalai. Diakses dari <https://laporcovid19.org/post/refleksi-dua-tahun-pandemi-covid-19-di-indonesia-pencegahan-bahaya-terabai-pendataan-kematian-terbengkalai> pada 25 September 2022

⁴³ Sari, O. (1 Feb 2016). Perubahan Kebijakan Kerjasama Indonesia-Tiongkok Pada Masa Pemerintahan Jokowi (2014-2015). *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 1, 1-14.

⁴⁴ Nathanael, G. K. (2022). Pandangan Media Tiongkok Terhadap Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19, Studi Kasus: SCMP dan XINHUA NEWS. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5 No. 1*, 28-38.

⁴⁵ Rohman, A., & Amaliyah, R. (4 Agustus 2019). Diplomasi Islam Indonesia-Tiongkok. *JISIERA: The Journal of Islamic Studies and International Relations Vol. 4*, 63-89; ISSN 2528-3472.

⁴⁶ Margono, V. T., Irawan, N., Graciella, J., Calista, V. I., & Setiawan, H. K. (2021). Aktivitas Diplomasi Kesehatan Indonesia-Tiongkok di Masa Pandemi COVID-19. 285-305. *Jurnal Sentris Edisi khusus diplomasi*.

terhadap inisiatif kerjasama public terkait *public health emergency*, dan pengajaran tenaga medis dalam penanganan covid-19.

Pertama, Pengiriman Bantuan Alat Medis dari Tiongkok. Dengan komitmen yang telah diberikan oleh Tiongkok melalui Presiden Xi Jinping untuk memerangi COVID-19, negara Asia Tenggara terutama Indonesia, dianggap sebagai salah satu negara prioritas untuk penanganannya.⁴⁷ Hal ini dibuktikan dengan adanya Tiongkok memberikan pasokan kesehatan kepada Indonesia sejak pandemi melanda pada bulan Maret. Hingga saat ini, Indonesia telah menerima 50 unit ventilator portable, 150.000 test kit PCR, 80.000 masker medis, 1,4 juta masker bedah, dan 80.000 alat pelindung diri. Secara total, Tiongkok telah menyumbangkan bantuan kesehatan sebesar Rp 10 miliar dan angka tersebut masih terus meningkat. Pemerintah Tiongkok telah mendorong perusahaan kedua negara agar bergandengan tangan dalam mengembangkan vaksin COVID-19, dimana dilakukan dengan perusahaan terkait dari kedua belah pihak dan sudah merencanakan uji klinis fase III.⁴⁸

Kedua, Kerjasama dalam Diplomasi Vaksin. Kolaborasi internasional dibutuhkan dalam penanganan pandemi COVID-19 di seluruh dunia, namun kebanyakan negara-negara maju yang mampu memproduksi vaksin hanya mengutamakan ketersediaan vaksin di negara mereka sendiri. Hal tersebut menyebabkan negara-negara berkembang termasuk Indonesia, berusaha mencari pemasok dari negara lain. Oleh sebab itu, Indonesia bekerjasama dengan Tiongkok untuk menjamin pasokan vaksin di Indonesia, dikarenakan Tiongkok sebagai negara penghasil (produsen) vaksin yang bersedia membagi vaksinnya.⁴⁹ Sebagai negara yang memiliki hubungan bilateral dengan Tiongkok, Indonesia menjadi prioritas Tiongkok dalam pendistribusian vaksinnya. Dalam proses distribusi vaksin ke seluruh daerah Indonesia, distribusi vaksin Sinovac dari Tiongkok relatif lebih mudah dilakukan karena hanya membutuhkan suhu penyimpanan 2-8° Celcius. Vaksin Sinovac berbasis virus yang dinonaktifkan, sehingga hanya diperlukan suhu mesin pembeku lemari es yang rata-rata mampu menghasilkan suhu hingga -4° Celcius.⁵⁰ Diplomasi vaksin dilakukan pemerintah dalam rangka membentuk *herd immunity*, dengan tujuan supaya masyarakat dapat kembali ke kehidupan 'normal' melalui program vaksinasi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh WHO, bahwa *herd immunity* atau kekebalan komunitas merupakan upaya

⁴⁷ Strangio, S. (22 April 2021). COVID-19 Vaccine Delays Push Indonesia Into Reliance on China. *The Diplomat*. Diakses dari <https://thediplomat.com/2021/04/covid-19-vaccine-delays-push-indonesia-into-reliance-on-china/> pada 20 September 2022.

⁴⁸ Qian, X. (11, Juli 2020). *Solidarity in a Time of Adversity*. Retrieved from Embassy of The People's Republic of China. Diakses dari <http://id.china-embassy.org/eng/sgdt/t1797024.htm>, http://id.china-embassy.gov.cn/eng/gdxw/202007/t20200711_2048071.htm pada 20 September 2022

⁴⁹ Gruszczynski, L. & WU, C.-h. (September 2021). Between the High Ideals and Reality: Managing COVID-19 Vaccine Nationalism. *European Journal of Risk Regulation*, Vol. 12 No. 3.

⁵⁰ Indonesia, C. (2020, Desember 7). *Ahli: Distribusi Sinovac Tak Sesulit Vaksin Pfizer-Moderna*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201207141443-199-578923/ahli-distribusi-sinovac-tak-sesulit-vaksin-pfizer-moderna> pada 20 September 2022.

perlindungan tak langsung dari penyakit menular, baik yang terbentuk melalui vaksinasi atau kekebalan yang dikembangkan melalui infeksi sebelumnya.⁵¹

Ketiga, Pengiriman teknologi canggih dari Tiongkok ke Indonesia sebagai upaya penanganan Covid-19. Pemerintah China meluncurkan aplikasi pendeteksi apakah seseorang berisiko terkena virus corona atau tidak, yang dapat dipindai melalui QR code pada ponsel mereka. Aplikasi *Close Contact Detector* akan memberitahu pengguna, jika mereka berada di dekat seseorang yang telah dikonfirmasi atau diduga tertular virus corona. Aplikasi tersebut dikembangkan pemerintah China bersama *China Electronics Technology Group Corporation*, yang didukung oleh data dari otoritas kesehatan dan transportasi. Aplikasi ini memberikan informasi tentang: Orang yang bekerja bersama, berbagi ruang kelas atau tinggal di rumah yang sama, staff medis, anggota keluarga atau orang lain yang telah melakukan kontak dekat dengan pasien sekaligus pengasuh mereka, serta penumpang dan kru yang telah naik pesawat, kereta api dan transportasi lainnya dengan orang yang terinfeksi.⁵²

Keempat, Dukungan Tiongkok terhadap Public Health Emergency Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT). Terkait isu kerjasama kesehatan dan pentingnya kerjasama berkelanjutan di ASEAN, khususnya untuk tindak lanjut berbagai komitmen Tiongkok dalam penanganan pandemic, seperti; komitmen 5 juta USD untuk mendukung inisiatif *Public Health Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT)* dan komitmen 1 juta USD untuk ASEAN Covid-19 Response Fund.⁵³ Program Kapasitas Kesiapsiagaan Darurat Kesehatan Masyarakat (PROMPT) merupakan inisiatif kerjasama kesehatan masyarakat ASEAN dan China, yang berfokus tentang peningkatan kapasitas kesiapsiagaan daerah dalam menanggapi pandemi COVID-19 dan keadaan darurat publik di masa depan. Inisiatif kerjasama tersebut berfungsi sebagai referensi, untuk pengembangan proposal proyek yang akan didanai oleh ASEAN-China Cooperation Fund (ACCF).⁵⁴

Kelima, Pengajaran terhadap tenaga medis terkait penanganan Covid-19. Pakar kesehatan Tiongkok berbagi pengalaman mereka dalam pencegahan dan pengendalian serta pengobatan COVID-19 dengan tenaga medis di Indonesia melalui konferensi video. Indonesia mendapatkan berbagai kesempatan dalam menerima bantuan dari Tiongkok yang sudah lebih dahulu mampu menangani pandemi ini.⁵⁵ Wabah COVID-19 telah

⁵¹ Kurniawati, E. (2022). Peningkatan Kerja Sama Multilateral dan Bilateral Melalui Diplomasi Kesehatan Mengenai Penanggulangan Vaksin Covid-19. *Jurnal Diplomasi dan Keamanan Vol. 14 No. 2*, 22-48.

⁵² Arif Budiansyah, CNBC Indonesia (9 Maret 2020). Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200309114008-37-143389/raksasa-teknologi-china-siapkan-inovasi-deteksi-virus-corona> pada 24 September 2022.

⁵³ Marsudi, R. (2021). *Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi*. Diakses dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi> pada 21 September 2022.

⁵⁴ JOINT STATEMENT 8 th ASEAN-China Health Ministers Meeting 15 May 2022, Bali, Indonesia.

⁵⁵ Margono, V. T., Irawan, N., Graciella, J., Calista, V. I., & Setiawan, H. K. (2021). Aktivitas Diplomasi Kesehatan Indonesia-Tiongkok di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Sentris Edisi khusus diplomasi*, 285-305.

mengubah kehidupan seluruh individu dalam dunia global. Dengan peristiwa ini, manusia harus secara sabar beradaptasi agar mengembangkan respon yang tepat dalam menghadapi tuntutan perubahan yang terjadi.

D. KESIMPULAN

Sejak pertengahan 2019 dunia mulai terganggu dengan munculnya pandemic COVID-19, berbagai negara mulai kewalahan dalam memerangi virus ini. Masalah di berbagai bidang kehidupan pun ikut menampakkan wajahnya, seperti masalah kesehatan, ekonomi, sosial, hingga politik. Selain harus menangani penyakit ini, negara juga harus bangkit untuk pulih agar negara kembali stabil ataupun lebih baik dari sebelumnya. Indonesia mulai melakukan kerjasama khususnya di bidang kesehatan dalam upaya mempercepat pemulihan bangsa Indonesia terhadap pandemic COVID-19. Salah satu negara yang difokuskan Indonesia dalam menjalin kerjasama adalah Tiongkok. Beberapa strategi yang dilakukan dalam kerjasama Indonesia-Tiongkok antara lain, pengiriman bantuan alat medis ke Indonesia; diplomasi vaksin; pengiriman teknologi canggih dari Tiongkok; Dukungan Tiongkok terhadap inisiatif Public Health Emergency Cooperation Initiative: Program on Public Health Emergency Preparedness Capacity (PROMPT); serta pengajaran terhadap tenaga medis Indonesia terkait penanganan pandemic Covid-19. Ini menjadikan Indonesia percaya penuh untuk bangkit dari pandemic, karena Tiongkok membantu dalam penyediaan vaksin yang merupakan senjata penting dalam melawan virus ini. Tidak hanya itu, fasilitas kesehatan yang cukup mumpuni pun dikirimkan langsung dari Tiongkok ke Indonesia, tidak lain dan tidak bukan untuk bangkit dan pulih bersama dari wabah ini.

REFERENSI:

- Adhimah (2020), Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak Vol. 9 (1)*.
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial. *Jurnal Litbang Vol. 17 No. 1*.
- Arta, Y. B., & Hartati, A. Y. (2021). Diplomasi Indonesia di ASEAN dalam Penanganan COVID-19 Pada Tahun 2020. *SENASPOLHI 3 FISIP UNWAHAS 2021*. ISBN: 978-602-8273-88-6.
- Carreño, I., Dolle, T., & Brandenburger, M. (1 May 2020). The implications of the Covid-19 pandemic on trade. *European Journal of Risk Regulation*.
- Chattu, V. K., & Chami, G. (2020). Global health diplomacy amid the COVID-19 pandemic: A strategic opportunity for improving health, peace, and well-being in the CARICOM region-A systematic review. *Social Sciences Vol. 9 No. 88*.
- Davies, S. E., & Wenham, C. (2020). Why the COVID-19 response needs international relations. *International Affairs 96 (5)*.
- Djelantik, S. (2020). Kerjasama Global Menangani The "Great Lockdown", Pendekatan Diplomasi Multijalur. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*.

- Gruszczynski, L. & WU, C.-h. (September 2021). Between the High Ideals and Reality: Managing COVID-19 Vaccine Nationalism. *European Journal of Risk Regulation*, Vol. 12 No. 3.
- Hamzani, Achmad Irwan; Hartoyo, Dwijoyo; Nuridin, Nuridin; Khasanah, Nur; Aravik, Havis; and Yunus, Nur Rohim. "Struggle for Law Principles In Law Development", *Solid State Technology*, Volume: 63, Issue: 6 (2020), p.1869-1879.
- Hermawanto , A., & Aggraini, M. (2020). *Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World*. Yogyakarta: LPPM Press.
- I Imanuddin, RRD Anggraeni, A Rezki, NR Yunus, 2021. Criminal Acts Of Defamation Due To Debt Collection Through Social Media. *Natural Volatiles & Essential Oils (NVEO) Journal* 8 (4), 11685-11695.
- Kurniawati, E. (2022). Peningkatan Kerja Sama Multilateral dan Bilateral Melalui Diplomasi Kesehatan Mengenai Penanggulangan Vaksin Covid-19. *Jurnal Diplomasi dan Keamanan* Vol. 14 No. 2.
- Lee, & Smith. (2011). *What is 'Global Health Diplomacy'? A Conceptual Review*. *Global Health Governance* 5 (1).
- Limantara, A. C., Gosal , E., Paramastuti , H. A., Kriswicaksana, I. B., Seva, Y., & Amalia, Z. (2021). Tujuan Diplomasi Kesehatan Indonesia di Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus dalam Diplomasi Bilateral Indonesia dengan Fiji dan Kepulauan Solomon. *Jurnal Sentris Edisi Khusus Diplomasi*.
- Lubis, & Mardiani, F. (2017). China's Relations with Developong Countries Indonenesia. *Jurnal Politikom Indonesiana* Vol. 1 (2).
- Malik, Y. I. (2021). Kerja Sama Indonesia-Tiongkok Dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Nasional Indonesia Paca Pandemi Covid-19. *SentriS* Vol. 3 No. 1.
- Margono, V. T., Irawan , N., Graciella, J., Calista, V. I., & Setiawan, H. K. (2021). Aktivitas Diplomasi Kesehatan Indonesia-Tiongkok di Masa Pandemi COVID-19, *Jurnal Sentris Edisi khusus diplomasi*.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2016). "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," *Salam: Sosial dan Budaya Syar-i*, Volume 3 No. 3.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. (2017). Relation of Religion, Economy, and Constitution In The Structure of State Life, *STAATSRECHT: Indonesian Constitutional Law Journal*, Volume 1, No. 1.
- Nathanael , G. K. (2022). Pandangan Media Tiongkok Terhadap Indonesia dalam Menghadapi Pandemi COVID-19, Studi Kasus: SCMP dan XINHUA NEWS. *Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol. 5 No. 1.
- Promptchara, E.; Ketloy C. & Palaga, T. (2020). Immune Responses in Covid-19 and Potential vaccines: Lessons Learned from SARS and MERS Epidemic. *Asian Pacific Journal of Allergy and Immunology* 38 (1).
- Purwono, A. (2021). ASEAN dalam Tantangan: *Diplomasi Dalam Mengatasi Pandemi Covid- 19*, *Interdependence Journal of International* Vol. 2 No. 1.

- Rohman, A., & Amaliyah, R. (4 Agustus 2019). Diplomasi Islam Indonesia-Tiongkok. *JISIERA: The Journal of Islamic Studies and International Relations Vol. 4*, ISSN 2528-3472.
- Salsabila, A. F., & Amin, K. Diplomasi Kesehatan Global China Sebagai Upaya Membangun Citra Kepemimpinan Global: Analisis Konstruktivisme. *Borneo Student Research, Vol. 3 No. 1* (2021).
- Sari, O. (1 Feb 2016). Perubahan Kebijakan kerjasama Indonesia-Tiongkok Pada masa Pemerintahan Jokowi (2014-2015). *JOM FISIP*, Vol. 3 No. 1.
- Sari, V. Y. (2021). Analisis Respons Pemerintah Tiongkok dalam Upaya Penanganan Covid-19. *Journal Sentris, Vol. 2 No. 9*.
- Setiawan, A., Affianty, D., & Tanjung, N. F. (2022). Upaya Diplomasi Vaksin Indonesia Melalui Jalur Multilateral dan Bilateral. *INDEPENDEN*, Vol 3 No. 1.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Losifidis, C., Agha, C. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Triwibowo, A., & Martha, J. (2021). Diplomasi Middle-Power Indonesia di Masa Pandemi. *Indonesian Perspective Vol.6 No. 2*.
- Yunus, N.R.; Anggraeni, RR Dewi.; Rezki, Annissa. (2019). "The Application of Legal Policy Theory and its relationship with Rechtsidee Theory to realize Welfare State," 'Adalah, Volume 3, No. 1.

Website

- Arif Budiansyah, CNBC Indonesia (9 Mret 2020). Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200309114008-37-143389/raksasa-teknologi-china-siapkan-inovasi-deteksi-virus-corona> pada 24 September 2022.
- Djalal, D. D. (29 Januari 2020). *New Dynamics Emerge in Indonesia-China Relations*. Diakses dari <https://www.kalderanews.com/2020/01/new-dynamics-emerge-in-indonesia-china-relations/> pada 20 September 2022.
- Grossman, D. (2021, Juni 7). *Indonesia Is Quietly Warming Up to China*. Diakses dari <https://foreignpolicy.com/2021/06/07/indonesia-china-jokowi-natuna-sea-military-bri-cooperation-biden-united-states/> pada 20 September 2022.
- Indonesia, C. (2020, Desember 7). *Ahli: Distribusi Sinovac Tak Sesulit Vaksin Pfizer-Moderna*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20201207141443-199-578923/ahli-distribusi-sinovac-tak-sesulit-vaksin-pfizer-moderna> pada 20 September 2022.
- JOINT STATEMENT 8 th ASEAN-China Health Ministers Meeting 15 May 2022, Bali, Indonesia.
- Josh Holder (updated 4 September 2022), Tracking Coronavirus Vaccinations Around the World. *The New York Times*. Diakses dari <https://www.nytimes.com/interactive/2021/world/covid-vaccinations-tracker.html> pada 20 September 2022.

- Lee Siu Hin, August 25, (2020). *Mundo Obrero; Workers World: WORKERS AND OPPRESSED PEOPLES OF THE WORLD UNITE*. Diakses dari <https://www.workers.org/2020/08/50824/> pada 23 September 2022.
- Li, J., Huang, D.Q., Zou, B., Yang, H., Hui, W.Z., Rui F., Yee, N.T.S., Liu, C., Nerurkar S.N., Kai, J.C.Y., Teng, M.L.P., Li, X., Zeng, H., Borghi, J.A., Henry, L., Cheung, R. & Nguyen, M.H. *Epidemiology of COVID-19: A systematic review and meta-analysis of Clinical Characteristics, Risk Factors, and Outcomes. J Med Virol, August.*
- Marsudi, R. (2021). *Indonesia dan Tiongkok Sepakat Perkuat Kolaborasi untuk Dorong Pemulihan Ekonomi dan Tangkal Pandemi*. Diakses dari <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2069/berita/indonesia-dan-tiongkok-sepakat-perkuat-kolaborasi-untuk-dorong-pemulihan-ekonomi-dan-tangkal-pandemi> pada 21 September 2022.
- Perpustakaan Lemhannas RI (page5). Diakses dari <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000244/swf/5560/files/basic-html/page5.html> pada 25 September 2022.
- Qian, X. (11, Juli 2020). *Solidarity in a Time of Adversity*. Retrieved from Embassy of The People's Republic of China In The Republic Of : <http://id.china-embassy.org/eng/sgdt/t1797024.htm>, http://id.china-embassy.gov.cn/eng/gdxw/202007/t20200711_2048071.htm diakses pada 20 September 2022
- Rakhmat, M. Z. (2020, Oktober 26). *Growing ties between Indonesia and China may hurt US-Indonesia relationship*. Diakses dari <https://theconversation.com/growing-ties-between-indonesia-and-china-may-hurt-us-indonesia-relationship-148532> pada 20 September 2022.
- Siaran Pers, Refelksi Dua Tahun Pandemi COVID-19 di Indonesia: Pencegahan Bahaya Terabai, Pendataan Kematian Terbengkalai, diakses dari <https://laporcovid19.org/post/refleksi-dua-tahun-pandemi-covid-19-di-indonesia-pencegahan-bahaya-terabai-pendataan-kematian-terbengkalai> pada 25 September 2022.
- S. Strangio (22 April 2021). *COVID-19 Vaccine Delays Push Indonesia Into Reliance on China. The Diplomat*. Diakses dari <https://thediplomat.com/2021/04/covid-19-vaccine-delays-push-indonesia-into-reliance-on-china/> pada 20 September 2022.
- Strangio, S. (22 April 2021). *COVID-19 Vaccine Delays Push Indonesia Into Reliance on China. The Diplomat*. Diakses dari <https://thediplomat.com/2021/04/covid-19-vaccine-delays-push-indonesia-into-reliance-on-china/> pada 20 September 2022.
- WHO, 2020. *Coronavirus disease (COVID-19)*. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/global-research-on-novel-coronavirus-2019-ncov> pada 19 September 2022